

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah

Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu

*The Role of School Principals in Improving Teacher Discipline at Madrasah
Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Buntu Batu District*

Andi Abd Muis ¹

Email: andiabdmuis31@gmail.com.

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Cantika. S ²

Email: Tuttimuzauititto18@gmail.com

Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Skripsi bermaksud memahami peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui.

Field research (penelitian lapangan) menjadi jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui jalan Puang Bangun No. 5 Pasui Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Jenis pendekatan penelitian adalah kualitatif. Sumber data pada penelitian menggunakan sumber data primer yaitu kepala sekolah dan guru, sumber data sekunder berasal dari peserta didik. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah 1) kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui mencapai 80% termasuk dalam kategori disiplin, hal ini sudah bisa dikatakan baik. Namun terdapat sekitar 20% yang belum bisa disiplin kerja karena disebabkan berbagai faktor baik dari personal maupun kelompok. 2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan menjalankan fungsi dan kompetensinya sebagai kepala sekolah sambil melakukan pendekatan secara kekeluargaan, memberikan aturan tertulis, tidak tertulis, *reward* dan *punishment*, pelatihan dan supervisi, serta melakukan evaluasi kepada pendidik. 3) Faktor pendukung kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui adanya kesadaran dari pendidik, adanya pendekatan dan motivasi dari pemimpin atau kepala sekolah dan faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran pribadi dalam memotivasi diri, manajemen waktu yang kurang baik, terjadinya hal-hal yang tidak terduga sebelumnya, dan jarak tempuh antara tempat tinggal guru atau pendidik ke sekolah yang cukup jauh.

Kata kunci: Kepala Sekolah, dan Kedisiplinan Guru.

ABSTRACT

Cantika.S, 2024. The Role of School Principals in Improving Teacher Discipline at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Buntu Batu District (Supervisor 1 Andi Abd Muis and Supervisor 2 Sumadin). The thesis aims to understand the role of the principal in Improving teacher discipline at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui.

Field Research is the type of research used, the research location is at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui street Puang Bangun No.5 Pasui Pasui village, Buntu Batu District, Enrekang Regency. The type of research approach is qualitative. The data source in the research used primary data sources, namely school principals and teachers, secondary data sources came from students. Data collection procedures were carried out using observation, interviews and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and withdrawal conclusion.

The research result obtained were 1) teacher discipline at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui reached 80%, including in the discipline category, this can be said to be good. However, there are around 20% who cannot be disciplined at work due to various factors, both personal and group. 2) The role of the school principal in improving teacher discipline by carrying out his function and competencies as a school principal while taking a family approach, providing written and unwritten rules, rewards and punishment, training and supervision, as well as conducting evaluations to educators. 3) The supporting factors for teacher discipline at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui are awareness from educators, the approach and motivation of the leader or principals and the inhibiting factors is the lack of personal awareness in motivating oneself. Poor time management, the occurrence of unforeseen things, and the distance between the teacher or educator's residence the school is quite far away.

Key words: Principal, and Teacher Discipline.

PENDAHULUAN

Pengajaran adalah andil esensial dalam tindakan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Binatang pun “belajar” selama hidup mempercayakan instingnya, sebaliknya manusia menuntut ilmu menandakan untaian perjalanan memarani pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih

berfaedah. Dari pengajaran membentuk alur pendidikan melukiskan ikhtiar insan guna menghidupkan ilmu pengetahuan yang diperoleh baik dari institusi formal kendatipun informal dalam merupakan langkah transformasi hingga menjangkau kualitas yang didambakan.¹

¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 73.

Pengutusan konselor selaku Kepala Sekolah, searah pada Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (PermendikbudRistek) Nomor 40 Tahun 2021 mencetuskan yakni tanggung jawab mengawasi pengajaran dan mengarahkan suatu Satuan Pendidikan yang meliputi Taman Kanak-Kanak, Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.²

Disiplin merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pimpinan sekolah perkara bawahannya, karena kedisiplinan negeri ini mencorakkan sebuah hal yang sangat sulit dikonkretkan. Potret jenjang kedisiplinan suatu

bangsa bisa diperkirakan segenap petala rendah tingginya budaya bangsa yang dimiliki bermakna kedisiplinan ialah cermin kehidupan kekerabatan.

Kata disiplin dalam bahasa latin yaitu *disciplina* yakni pengajaran dan pelatihan.³ Perlakukan disiplin bukan hanya di tanamkan kepada pribadi yang ada di sekolah, di kehidupan masyarakat pun disiplin penting diterapkan. Kehidupan sangat membutuhkan kedisiplinan. Dalam surah Al-Ashr yang bisa berkaitan dengan kedisiplinan :

Allah berfirman dalam Q.S.

Al-Ashr/ 103: 3.

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝

Terjemahnya :

Demi masa. Sesungguhnya insan berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling

²BPMP Kalimantan Timur, “ PermendikbudRistek No. 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah”https://bit.ly/Permendikbud_No_40 Tahun 2021. 27 Desember 2023.

³Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.209.

menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.⁴

Surah Al-Asr ayat 1-3 dalam penjelasannya bahwa seorang individu berada dalam kerugian jika tidak melaksanakan kebenaran serta tidak saling menasihati. Patuh dan taat untuk melaksanakan tata tertib kehidupan adalah bagian nyata dari disiplin, tidak dirasa memberatkan jika dilakukan dengan keikhlasan dari jiwa dan raga. Adanya disiplin akan melatih individu untuk berfikir mengaplikasikan waktu hidupnya untuk melakukan aktivitas berguna bagi diri, orang lain, dan untuk lingkungan.

Perihal kondisi guru di Indonesia sangat membutuhkan perhatian, karena masih terdapat belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk mengembantanggung jawabnya. Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 39

⁴Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Qur'an Kemenag, 2022). h. 1-3.

menyebutkan tanggung jawab pendidik antara lain mrngatur dan melaksanakan pengajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta memberikan nasehat dan pelatihan.⁵

Berlandaskan observasi awal penyusun menemukan fakta bahwa kedisiplinan guru di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui masih memerlukan usaha untuk meningkatkan kedisiplinan nya dari kepala sekolah. Berdasarkan fakta pemaparan latar belakang lantas penyusun terkesan untuk menggarap studi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*)

⁵UU No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39.

untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui. Penelitian lapangan ini digunakan penyusun karena sumber data primernya adalah data yang berasal dari lapangan, oleh karena itu data yang di peroleh benar-benar sesuai dengan kenyataan terkait kondisi-kondisi yang berada di lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 bulan Januari tahun 2024 di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yang berada di jalan Puang Bangun No.05 Pasui Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan dan lain-lain. berbagai metode alamiah.⁶

Penelitian ini berfokus pada data yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui. Penyusun dalam menyajikan datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa yakni tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun pengertian sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diantaranya kepala sekolah dan para guru yang ada di sekolah.

⁶Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

2. Data Sekunder

Dalam hal ini penyusun mengumpulkan data dari sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu dengan melakukan wawancara dengan perwakilan dari dua orang peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yang adalah penyusun itu sendiri sebagai yang pertama untuk melakukan langkah awal. Adapun instrumen penelitian lainnya yaitu :

1. Pedoman Observasi

Instrumen yang diperlukan peneliti dalam proses observasi mengumpulkan data terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui adalah alat tulis berupa buku, pulpen digunakan untuk mencatat informasi dan *handphone* digunakan untuk merekam.

2. Pedoman Wawancara

Proses wawancara dilaksanakan dalam penelitian ini yakni dengan wawancara terstruktur. Pedoman wawancara disusun untuk memudahkan penyusun membuat beberapa daftar pertanyaan dan pernyataan yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui.

3. Pedoman Dokumentasi

Penyusun menyiapkan pedoman dokumentasi untuk membantu melakukan penelitian, hal-hal apa saja yang dapat didokumentasikan saat proses penelitian. Alat lainnya yang digunakan dalam proses dokumentasi adalah *handphone*.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dari sasaran penelitian untuk memperoleh data maka penyusun melakukan prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi Sehingga penyusun bisa

mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan secara aktif indra penglihatan, pendengaran dan perasaan dari peneliti.⁷ Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyusun akan mengamati kedisiplinan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui.

2. Wawancara

wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan sepuluh daftar pertanyaan untuk kepala sekolah, delapan pertanyaan untuk guru atau pendidik dan empat pertanyaan untuk peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan observasi dan wawancara sehingga menghasilkan

catatan berupa data dan gambar yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Analisis data penelitian pada tahap reduksi data mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu membuang data yang tidak perlu serta mengorganisir data agar dapat diambil kesimpulan akhirnya.⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan sedangkan bentuk penyajian datanya secara kualitatif adalah berupa teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

⁷ Hasyim Hasanah, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif* (Jurnal At-Taquaddum No.8. 1 Juli 2016), h. 28.

⁸Chairun Nisyah Rambe, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar* (Jurnal UHNP. Vol. 1. No. 1 2021), h. 6.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian akan dipaparkan dengan detail setelah dijabarkan secara umum bersumber dari hasil wawancara dengan beberapa informan yakni kepala sekolah, perwakilan pendidik dan peserta didik mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu. Kepala sekolah sebagai *manajer* di sekolah berhak menyusun, membuat aturan, mengatur dan mengevaluasi aturan yang ada di sekolah. Dengan berbekal kompetensi laksana kepala sekolah tentu akan berupaya memadankan fungsinya seorang koordinator. Menjadi seorang kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk memimpin sekolah, para pendidik dan warga sekolah lainnya supaya bisa menjadi sekolah yang baik dan disiplin.

Salah satu langkah untuk mewujudkan kedisiplinan yang

dilakukan oleh kepala sekolah untuk pendidik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yaitu dengan membangun komunikasi yang baik dengan para pendidik dan tidak melakukan tindakan yang kasar saat menegur.

Hasil observasi beserta wawancara di temukan fakta sikap dan tindakan ketika ada guru yang melakukan tindakan indisipliner yaitu memberikan teguran dalam artian teguran yang halus kemudian memberikan arahan agar pendidik bisa lebih baik kedepannya karena itu semua bagian dari langkah untuk mewujudkan kedisiplinan. terkadang ucapan yang disampaikan saat emosi bisa menyakiti hati seseorang namun apabila di sampaikan dengan cara yang baik maka bisa saja akan memberikan respon yang baik dari orang yang di tegur.

Mengikuti observasi dengan wawancara kepala sekolah serta beberapa konselor yang ada pada

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu hal utama yang mendukung terjadinya disiplin yaitu kehadiran dan tepat waktu. Dengan kehadiran pendidik serta ketepatan waktu di sekolah akan sangat memberikan dampak yang baik untuk disiplin karena peserta didik meneladani kehadiran pendidik.

Dengan demikian, penjelasan tentang kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu sekitar 80% sudah termasuk dalam kategori disiplin, hal ini sudah bisa dikatakan baiknamun tetap memerlukan pemantauan dan peningkatan seiring berjalannya waktu karena keberhasilan akan suatu pekerjaan memerlukan proses yang terus diasah dan di pertahankan sebab banyak sekali faktor yang bisa saja menyebabkan terjadinya kesalahan. Kepala sekolah telah berupaya untuk menerapkan disiplin kerja yang pertama untuk dirinya sendiri kemudian bagi

pendidik, dan seluruh warga sekolah. Walaupun masih terdapat sekitar 20% yang belum bisa disiplin karena disebabkan berbagai faktor baik dari personal maupun kelompok akan tetapi kepala sekolah dan para pendidik atau guru berusaha untuk mendisiplinkan diri sebagai tanggung jawabnya kepada sekolah.

B. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh penyusun dengan perwakilan dari narasumber, dapat di simpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu dengan mengikuti prosedur standar sebagai indikator kedisiplinan guru, kepala sekolah melaksanakan perannya untuk meningkatkan kedisiplinan guru dengan melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan batasan tertentu kepada guru atau pendidik, pendekatan ini bertujuan guna terikat hubungan komunikasi pada

pendidik. Selanjutnya untuk meningkatkan kedisiplinan guru dengan mengikuti prosedur standar yaitu tentang adanya aturan tertulis dan tidak tertulis. Dengan adanya aturan tertulis seperti peraturan perundang-undangan yang mengatur bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui terkait aturan tertulis bahwa dari aturan tertulis yaitu tata tertib guru bisa menjadi pegangan untuk mengetahui bagaimana sikap seorang pendidik. Bersumber dari data absensi guru yang akan menjadi laporan pertanggungjawaban untuk mengetahui bagaimana perkembangan penerapan aturan untuk meningkatkan kedisiplinan. Cara berikutnya dilangsungkan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru ialah menghibahkan *reward* dan *punishment*.

Pelaksanaan peran kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui untuk meningkatkan kedisiplinan guru selanjutnya adalah memberi pelatihan dan supervisi pada guru bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam proses mengajar, hal-hal apa saja yang telah disiapkan sebelum masuk pembelajaran seperti kesediaan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, dan fasilitas pendukung belajar lainnya. Evaluasi menjadi langkah kepala sekolah untuk menilai bagaimana kemampuan dan keterampilan guru selama melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik. Evaluasi berfungsi untuk memberikan penilaian kepada guru terkait kegiatan pengajaran yang dilakukan di sekolah apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah yang menjadi bagian dari evaluasi yaitu melakukan pemantauan atau monitoring kepada

pendidik. Karena dengan bantuan dari monitoring yang dilakukan bisa membuka pemikiran bagaimana mengambil keputusan selanjutnya.

C. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui Kecamatan Buntu Batu. Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yaitu adanya kesadaran dari pendidik sebagaimana tanggungjawabnya. Selanjutnya pendekatan secara kekeluargaan dilakukan kepala sekolah kepada pendidik untuk membangun komunikasi yang baik antara satu sama lain. Meningkatkan kedisiplinan guru tidak bisa dipungkiri berjalan lancar begitu saja, ada beberapa yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Adanya faktor penghambat menjadi kendala pelaksanaan peningkatan kedisiplinan guru. Faktor penghambat yang ada

memerlukan pemecahan atau solusi untuk mengurangi dan mengatasi terjadinya faktor penghambat itu segala kegiatan dalam proses pelaksanaannya tentu tak lepas dari faktor penghambat. Berlandaskan observasi bersama wawancara pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui terkait faktor penghambat menaikkan kedisiplinan ialah kurangnya kesadaran pribadi memotivasi diri, manajemen waktu yang kurang baik, masih terdapat beberapa guru yang belum menyadari pentingnya untuk disiplin. Faktor penghambat selanjutnya yaitu terjadinya hal-hal yang tidak terduga sebelumnya. Adanya kejadian mendadak tanpa prediksi sebelumnya dan sangat penting seperti kecelakaan, ada anggota keluarga yang sakit, atau kerabat yang meninggal. Terjadinya kejadian yang mendadak dan karena kepanikan sehingga mungkin belum sempat memberitahukan kepada pimpinan atau kepala sekolah terkait

apa yang dihadapi, memungkinkan menyebabkan ketidaktepatan waktu untuk bisa disiplin datang ke tempat kerja. Namun meskipun demikian sebagai pendidik tentu harus mengingat tanggung jawabnya kepada sekolah dan sebagai bagian dari pelaksanaan kompetensinya sebagai seorang pendidik. Faktor penghambat kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui berikutnya adalah jarak tempuh antara tempat tinggal guru atau pendidik ke sekolah yang cukup jauh. Beberapa pendidik memiliki tempat tinggal yang jauh dari sekolah, meskipun ada yang masih satu kecamatan hanya saja berbeda desa. Jarak tempuh yang jauh menyebabkan peningkatan kedisiplinan butuh waktu dan proses yang panjang. Namun bukan menjadi penghalang atau pembatas untuk berusaha berbuat yang lebih baik, dalam hal ini perlu dilakukan perubahan. Pendidik yang memiliki

tempat tinggal yang jauh dari sekolah bisa mengatur waktu berangkat ke sekolah lebih awal agar tidak terlambat datang ke sekolah.

KESIMPULAN

Pembahasan skripsi yang bertajuk “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kecamatan Buntu Batu” penyusun menyimpulkan diantaranya:

1. Gambaran tentang kedisiplinan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui sekitar 80% sudah termasuk dalam kategori disiplin, hal ini bisa dikatakan baik karena kepala sekolah telah berupaya untuk menerapkan disiplin kerja bagi pendidik. Namun masih terdapat sekitar 20% yang belum bisa disiplin kerja. Sikap dan tindakan kepala sekolah jika terjadi tindakan indisipliner yaitu kepala sekolah memberikan teguran dalam artian teguran yang halus kemudian memberikan arahan agar pendidik

bisa lebih baik kedepannya karena itu semua bagian dari langkah untuk mewujudkan kedisiplinan.

2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui yaitudalam meningkatkan kedisiplinan guru dengan menjalankan fungsi dan kompetensinya sebagai kepala sekolah dengan melakukan pendekatan secara kekeluargaan, adanya perautran tertulis dan tidak tertulis, memberikan *reward* dan *punishment*, memberikan pelatihan dan supervisi, dan melakukan evaluasi kepada pendidik.

3. Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui diantaranya dalam faktor pendukung yaitu adanya kesadaran dari pendidik, kemudian adanya pendekatan dan motivasi dari pemimpin atau kepala

sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran pribadi dalam memotivasi diri, manajemen waktu yang kurang baik, terjadinya hal-hal yang tidak terduga sebelumnya, dan jarak tempuh antara tempat tinggal guru atau pendidik ke sekolah yang cukup jauh.

B. Saran

Mengikuti hasil penjabaran serta kesimpulan maka penyusun memberi masukan pada :

1. Kepala sekolah agar mampu mendorong lagi semangat baik dari pribadinya maupun kepada pendidik dan tenaga kependidikannya dalam meningkatkan kedisiplinan, menjaga dan membangun komunikasi yang baik dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk bisa bekerja sama mewujudkan aturan tentang kedisiplinan, selain memberikan *reward* juga harusnya memberikan peringatan atau *punishment* yang nyata bagi yang melanggar aturan.

2. Pendidik dan tenaga kependidikan agar bisa menyadari untuk lebih disiplin lagi kedepannya, mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinannya untuk kinerjanya disekolah dalam menaati aturan sekolah.
3. Untuk penyusun selanjutnya semoga bisa melakukan penelitian lebih lanjut, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaatpengetahuan bagi yang membacanya dan bisa menjadi sumber referensi bagi penyusun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an :
Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Qur'an Kemenag, 2022.
- Buku:
Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Pers, 2014.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Jurnal:
Aristonang, Keke T. *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru, dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur*

Jakarta. Jurnal Pendidikan Penabur No. 4, Juli 2005.

- Artikel :
BPMP Kalimantan Timur. *PermendikbudRistek No. 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah* [https://bit.ly/Permendikbud No 40](https://bit.ly/Permendikbud_No_40) Tahun 2021. 27 Desember 2023.

- Buku :
Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK, ed.3*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Qur'an Kemenag, 2022.

- Departemen Agama RI, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

- Djollong, Andi Fitriani, *Etika Profesi Pendidik*. Pasaman Barat: Afasa Pustaka, 2023.

- Fakultas Agama Islam UM Parepare. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Laporan PPL/Magang , Skripsi dan Pembimbing*, Parepare: LP2M UM Parepare, 2020.

- Artikel:
Gunawan, Irmal dkk. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan*

Kedisiplinan Guru Smp Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Artikel, Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2020.

Jurnal:

Hasanah, Hasyim. *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. Jurnal At-Taqaddum No.8. 1 Juli, 2016.

Juliantoro, Mohammad. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Jurnal al-Hikmah, 5 (2) Oktober: 2014: 25.

Buku:

Kompri, *Standarisasi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Bandung : Kencana, 2017.

Kurniawan, Andi. *Landasan Pendidikan*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.

Makawimbang, Jerry H. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Muis, Andi Abd. *Landasan Pendidikan*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023.

Muis, Andi Abd. dkk. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Artikel, Laporan PPL/Magang dan Skripsi)*, Parepare: CV. Edupedia Publisher, 2023.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Nasution, S. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

Poerwardaminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. VI: Jakarta Balai Pustaka, 2011.

Purwanto, M Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Rahmawati, Facrunnisa Maulidya. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pendidik, Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Kalijaga, 2019.

Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Jurnal:

Rambe, Chairun Nisyah. *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. Jurnal UHNP. Vol. 1. No. 1 2021.

Buku:

Republik Indonesia, *Undang- Undang No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :Cemerlang, 2003.

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sahertian, Piet. A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Jurnal:

Salmiati dan Sulfikar. *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare*, Jurnal Al-Ibrah Vol X No.20 September 2021.

Buku:

Salsabiela, Zulhanum. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Skripsi, Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo, 2021.

Subroto, B. Suryo. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet. XXVI, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sutrisno, Edi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2017.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Wijaya, Candra, dkk. *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.